

PENERAPAN KONSELING REALITA UNTUK MENURUNKAN PERILAKU BALAPAN MOTOR LIAR PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 CERME

THE IMPLEMENTATION OF REALITY COUNSELING TO REDUCE ILLEGAL MOTOR RACES BEHAVIOUR

M. Syarief Kristanto

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email (syarief.kristanto@gmail.com)

Denok Setiawati, M.Pd., Kons

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email (prodi_bk_Unesa@yahoo.com)

Abstrak

Perilaku remaja yang mempunyai kebiasaan mengikuti balapan motor liar bisa dikategorikan sebagai perilaku yang menyimpang karena balapan motor liar termasuk dalam kenakalan remaja, selain dapat membahayakan dari peserta balapan motor liar dan orang lain, serta balapan motor liar dapat mengganggu dalam proses belajar siswa disekolah. Oleh sebab itu kebiasaan mengikuti balapan motor liar dikalangan siswa perlu ditangani agar perilaku siswa/pelajar di kabupaten Gresik dapat menjadi lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji penerapan konseling realita untuk menurunkan perilaku balapan motor liar pada siswa kelas XI di SMAN 1 Cerme. Penelitian ini menggunakan rancangan pre-eksperimen berupa *pre-test and post-test one group design*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket untuk mengetahui tingkat perilaku balapan motor liar siswa kelas XI SMAN 1 Cerme. Subyek dalam penelitian ini adalah 6 siswa kelas XI SMAN 1 Cerme yang teridentifikasi memiliki skor perilaku balapan motor liar yang tinggi.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu non parametrik dengan analisis statistik uji tanda. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh $p = 0,004$ dengan taraf kesalahan $\alpha = 5\%$ atau $0,05$ maka $p < \alpha$. Dari analisis tersebut dapat dilihat adanya penurunan skor setelah diberi perlakuan. Hasil uji statistik ada perbedaan skor pre-test dan post-test setelah dikonsultasikan dengan tabel terdapat mean 101,43, dan SD 17,15 dan terdapat skor rendah 58-85, sedang 86-118,58, dan tinggi 119-140. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi "Penerapan konseling realita untuk menurunkan perilaku balapan motor liar pada siswa kelas XI di SMAN 1 Cerme", dapat diterima. Dengan demikian ada perbedaan tingkat perilaku balapan motor liar siswa antara sebelum dan setelah konseling kelompok realita pada siswa kelas XI SMAN 1 Cerme.

Kata kunci : Konseling kelompok realita, perilaku balapan motor liar

Abstract

The behaviour of adolescents who have a habit of joining illegal motorcycle races can be categorized as deviate behaviour as illegal motorcycle races included in juvenile delinquency, but can harm of illegal motorcycle races participants and others, as well as illegal motorcycle races may disturb the learning process of students in school. Therefore, the habit of joining illegal motorcycle races among students need to be addressed so that the student's behaviour can be better. This study aims to examine the application of the realities counseling to reduce illegal motorcycle races behaviour of XI grade at SMAN 1 Cerme. This study uses pre-experimental design in the form of pre-test and post-test one group design. Data collection method used questionnaire to determine the level of students's behaviour illegal motorcycle races of XI grade SMAN 1 Cerme. Subjects in this study were 6 students of XI grade SMAN 1 Cerme identified as having illegal motorcycle race behaviour high indicated score.

The data analysis technique was non-parametric with statistical analysis of the sign test. Based on the results of data analysis obtained $p = 0,004$ with an error level $\alpha = 5\%$ or $0,05$, then $p < \alpha$. Mean 101,43, and SD 17,15 and scoring down 58-85, rate 86-118,58, and high 119-140. Then, H_0 was rejected and H_a was accepted. So, the hypothesis which was proposed in this research that proves the application of reality counseling to reduce illegal motorcycle races behaviour of XI grade SMAN 1 Cerme can accepted. Then there are different levels of illegal motorcycle races behaviour among before and after the reality of group counseling to students of XI grade SMAN 1 Cerme.

Key words :counseling reality, illegal motorcycle races behaviour

PENDAHULUAN

Kenakalan remaja merupakan perilaku yang menyimpang dari kebiasaan atau melanggar hukum (Sarwono.2011). Sama dengan fenomena balapan motor liar yang ada di daerah Gresik yang merupakan salah satu kenakalan remaja karena dalam mengadakan balapan motor liar dilakukan di jalan raya yang mengganggu lalu lintas karena ketika balapan motor liar dilakukan, para peserta menutup sebagian dari jalan untuk dijadikan lintasan balap.

Perilaku remaja yang mempunyai kebiasaan mengikuti balapan motor liar bisa dikategorikan sebagai perilaku yang menyimpang karena balapan motor liar termasuk dalam kenakalan remaja, selain dapat membahayakan dari peserta balapan motor liar dan orang lain, serta balapan motor liar dapat mengganggu dalam proses belajar siswa disekolah karena balapan motor liar dilakukan pada malam hari sampai menjelang subuh sehingga siswa/pelajar mengantuk ketika jam pelajaran dan sering terlambat masuk sekolah. Oleh sebab itu kebiasaan mengikuti balapan motor liar dikalangan siswa perlu ditangani agar perilaku siswa/ pelajar di kabupaten Gresik dapat menjadi lebih baik.

Dua faktor yang menyebabkan kalangan remaja mempunyai kebiasaan mengikuti balapan motor liar yaitu faktor internal yang berkaitan dengan hobi mereka yang berkaitan dengan otomotif dan faktor eksternal yang dipengaruhi oleh lingkungan (masyarakat, teman, dan keluarga).Hal ini diperkuat dengan studi pendahuluan di Sma Negeri 1 Cerme pada tanggal 8 September 2015 melalui wawancara dengan guru BK, hasilnya terdapat beberapa siswa yang teridentifikasi memiliki perilaku balapan motor liar, perilaku balapan motor liar itu ditunjukkan seperti halnya terlihat mereka sering membawa motor tidak memakai helm, memodifikasi motor yang tidak sesuai peraturan berkendara, ugal-ugalan di jalan, tidak mematuhi peraturan lalu lintas, adanya bukti rekaman video yang mengindikasikan bahwa siswa tersebut mengikuti balap liar dan kadang-kadang dijumpai juga beberapa siswa yang

sedang mengumpulkan uang taruhan buat balapan liar. Perilaku seperti ini banyak terjadi pada siswa kelas XI.

Selain melakukan wawancara dengan guru BK, untuk menambahkan data dilakukan juga observasi dan wawancara dengan beberapa siswa, dan sebagian siswa itu mengakui melakukan balapan motor liar karena sebagian besar temannya itu juga melakukan balapan motor liar, sehingga timbul rasa keingintahuan yang besar pada diri mereka untuk mengikuti teman-temannya. Siswa menganggap kalau tidak melakukan balapan motor liar tidak keren dan kurang pergaulan. Hasil wawancara dengan 15 narasumber, dan dengan 11 siswa diantaranya mengakui mengikuti balapan motor liar karena ajakan dari teman-temannya yang pernah melakukan balapan motor liar, dan 4 siswa melakukan balapan motor liar karena rasa dorongan hobi kebut-kebutan dikarenakan suka dengan balapan dan hal tersebut memberikan kepuasan/kesenangan tersendiri. Sehingga pengaruh lingkungan dan pergaulan menjadi penyebab siswa mengikuti balapan motor liar dan itu jadi kebiasaan pada diri mereka, akibatnya siswa melakukan balapan motor liar karena alasan faktor pendukung diatas. Upaya yang dilakukan konselor selaku guru BK sudah memanggil siswa-siswa yang sering membawa motor tidak memakai helm, memodifikasi motor yang tidak sesuai peraturan berkendara, siswa yang diketahui sedang mengumpulkan uang taruhan untuk balapan motor liar dan sudah melakukan konseling individu, namun tetap saja siswa-siswa tersebut tidak memperdulikannya. Karena ada permasalahan tersebut, perilaku balapan motor liar bisa berakibat pada siswa itu sendiri. Akhirnya saya menganggap bahwa perilaku balapan motor liar itu penting untuk diselesaikan.

Oleh sebab itu perlu adanya sebuah pendekatan untuk merubah perilaku dan masalah yang dihadapi para siswa, dengan melibatkan konseli yaitu siswa secara langsung untuk mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Pendekatan realita adalah salah satu

pendekatan konseling yang memfokuskan pada tingkah laku sekarang, Glasser (dalam Corey, 2009).

Perilaku siswa yang mengikuti balapan motor liar ini dapat dikurangi menggunakan konseling dengan pendekatan realita. Pendekatan realita ini digunakan karena saat melakukan observasi, dan wawancara dengan guru BK, guru BK mengatakan bahwa siswa mereka yang melakukan pelanggaran berupa datang terlambat ke sekolah, membolos, dan tidur saat mata pelajaran berlangsung dikarenakan mereka kurang bertanggung jawab. Berdasarkan alasan itulah peneliti menggunakan pendekatan realita yang berfungsi untuk menolong siswa dalam mengontrol hidupnya agar menjadi lebih baik, dan dapat bertingkah laku secara realistik dan bertanggungjawab. Sehingga diharapkan nantinya siswa-siswa tersebut tidak lagi senang mengikuti balapan motor liar, karena siswa tersebut telah memiliki tanggung jawab sebagai siswa di sekolah. Berdasarkan uraian diatas, secara teoritis konseling realita berpengaruh untuk mengurangi perilaku balap motor liar. Untuk mengetahui lebih lanjut, hal tersebut diatas perlu diuji kesesuaian teori tersebut dengan kenyataan di lapangan, dan khususnya apakah perilaku balap motor liar melalui konseling realita dapat dijadikan salah satu alternatif bantuan yang diberikan pada siswa

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pre-experimental karena peneliti tidak memakai variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random (sugiyono, 2008). Bentuk rancangan pre-experimental ini memakai *one group pretest-posttest design*, yaitu jenis rancangan yang memakai pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) untuk membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Perlakuan yang diberikan adalah penerapan konseling realita untuk menurunkan perilaku balapan motor liar. Menurut suryabrata (2003) langkah awal dalam penelitian pre-experimental dengan rancangan *One group pretest-posttest design* adalah pengukuran awal. Lalu dikenakan perlakuan untuk jangka panjang waktu tertentu, kemudian dilakukan pengukuran kembali yakni pengukuran akhir. Rancangan ini digambarkan sebagai berikut:

O1 X O2

(sugiyono, 2008)

O1 : nilai *pre-test*

O2 : nilai *post-test*

X : treatment atau perlakuan

Adapun prosedur dari langkah-langkah *one-group pre-test post-test design* yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan O1, yaitu dengan diberikannya *pre-test* untuk mengukur tingkat perilaku balapan motor liar pada siswa sebelum subyek diberikan perlakuan dengan menggunakan penerapan konseling realita.
2. Memberikan subyek dengan X, yaitu dengan diberikannya treatment atau perlakuan kepada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cerme yang berperilaku balapan motor liar dalam jangka waktu tertentu.
3. Memberikan O2, yaitu dengan diberikannya *post-test* untuk mengukur tingkat penurunan perilaku balapan motor liar pada siswa setelah diberikan penerapan konseling realita.
4. Menerapkan analisis statistik yaitu menggunakan uji pasangan tanda *wilcoxon* dalam rangka mengetahui perilaku balapan motor liar pada siswa sebelum O1 dan sesudah O2 diberikan X perlakuan atau treatment. Dalam penelitian ini, subyek penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cerme yang memiliki perilaku balap motor liar. Yang diketahui berdasarkan angket perilaku balapan motor liar.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan instrumen angket.

Kemudian menggunakan angket validitas, Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi X dan Y

$$\sum XY = \text{jumlah hasil kali dari X dan Y}$$

$$\sum X^2 = \text{kuadrat dari variabel X}$$

$$\sum Y^2 = \text{kuadrat dari variabel Y}$$

N = jumlah responden
 Y = skor item tes kedua

Untuk memperoleh reliabilitas dapat digunakan rumus *Alpha*. Yaitu tehnik belah dua dengan rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Realibilitas instrument

k = Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varians total

(Arikunto, 2006:196)

Pada penelitian ini data yang telah terkumpul melalui angket berupa berupa data kuantitatif yang berupa angka atau bilangan. Data akan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik non parametrik dengan argumen bahwa data yang akan dianalisis berasal dari jumlah subjek yang relatif kecil yakni $n = 6$.

Berikut ini adalah langkah-langkah analisis data dengan menggunakan uji tanda berdasarkan Reksoatmojo (2007):

1. Menentukan kriteria tiada perbedaan. Jika dari suatu pengujian menunjukan tidak ada perbedaan maka perilaku balapan motor liar sebelum dan setelah perlakuan adalah sama.
2. Menentukan hipotesis statistik sebagai berikut:
4. H_0 : tidak ada perbedaan tingkat perilaku balapan motor liar siswa antara sebelum dan setelah penerapan penerapan konseling realita.
5. H_a : ada perbedaan tingkat perilaku perilaku balapan motor

liar antara sebelum dan setelah penerapan konseling realita.

3. Kriteria tanda:
 - a. Tanda positif (+) menunjukan perilaku balapan motor liar meningkat,
 - b. Tanda negatif (-) menunjukan perilaku balapan motor liar menurun.
4. Menetapkan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$,
5. Membuat tabel kolom yang berisi kodesubjek, hasil *Pre-test* dan hasil *Post-test* dan menentukan tanda dari perbedaan perilaku balapan motor liar,
6. Menghitung frekuensi dari masing-masing tanda (+) dan (-). "N" menunjukan jumlah tanda positif dan tanda negatif, sedangkan "r" menunjukan jumlah tanda negatif,
7. Menentukan signifikansi dengan pertolongan tabel *probabilitas binomial*,
8. Menentukan rumusan keputusan:
 - a. Terima H_0 jika $\alpha \leq$ peluang sampel atau $\rho_{tabel} \geq \alpha$,
 - b. Tolak H_0 dan terima H_1 jika $\alpha >$ peluang sampel

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Pengambilan siswa yang memiliki skor rendah diambil dengan menggunakan rumus *Standar Deviasi*.

ada enam siswa yang memiliki skor tinggi yang menunjukan perilaku balapan motor liar yang tinggi sehingga enam siswa tersebut dijadikan sebagai subyek penelitian. Subyek penelitian tersebut adalah HR, PB, RF, GA, MAR, DJ

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Data Hasil *Pre-test*

ada enam siswa yang memiliki skor tinggi yang menunjukan perilaku balapan motor liar yang tinggi sehingga enam siswa tersebut dijadikan sebagai subyek penelitian. Subyek penelitian

tersebut adalah HR, PB, RF, GA, MAR, DJ.

sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan konseling kelompok realita dapat dilihat dalam tabel analisis berikut:

No.	Nama Subyek	Skor	Kategori
1	HR	128	Tinggi
2	PB	119	Tinggi
3	RF	136	Tinggi
4	GA	129	Tinggi
5	MAR	123	Tinggi

No.	Subyek	Post-test (X_A)	Pre-test (X_B)	Arah Perbedaan	Tanda
1	HR	96	128	$X_A < X_B$	-
2	PB	84	119	$X_A < X_B$	-
3	RF	118	136	$X_A < X_B$	-
4	GA	115	129	$X_A < X_B$	-
5	MAR	85	123	$X_A < X_B$	-
6	DJ	105	120	$X_A < X_B$	-

2. Menyajikan data hasil *Post-Test*

Setelah diberikan perlakuan konseling realita pada enam siswa yang memiliki perilaku balapan motor liar yang tinggi, maka kegiatan selanjutnya adalah mengadakan *post-test*. Data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

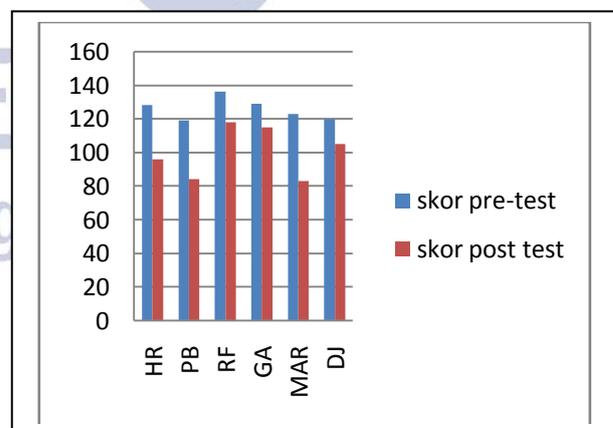
No.	Nama Subyek	Skor	Kategori
1	HR	96	Sedang
2	PB	84	Rendah
3	RF	118	Sedang
4	GA	115	Sedang
5	MAR	85	Rendah
6	DJ	105	Sedang

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa yang menunjukkan tanda positif (+) berjumlah 6 orang yang bertindak sebagai N (layaknya pasangan yang menunjukkan perbedaan) dan x (banyaknya tanda yang lebih sedikit) berjumlah 0.

Dengan melihat tabel tes binomial dengan ketentuan $N=6$ dan $x=0$, maka diperoleh p (kemungkinan harga dibawah H_0) = 0,004. Bila dalam ketetapan α (taraf kesalahan) sebesar 5% adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa harga $0,004 < 0,05$, maka $p < \alpha$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Untuk memperjelas hasil *Pre-test* dan *Post-test* pada masing-masing subyek penelitian dapat digambarkan melalui bentuk grafik dibawah ini:

3. Tabel Analisis *Pre-test* dan *Post-test*

Setelah diperoleh hasil *pre-test* dan *post-test*, maka peneliti membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* kemudian mengadakan analisis data agar diketahui hasil penelitian dengan cermat dan teliti serta untuk mengetahui benar atau tidaknya hipotesis yang digunakan. Menurut Siegel (1990), Sign test dapat diterapkan jika pembuat eksperimen ingin menetapkan dua kondisi yang berlainan. Kondisi berlainan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melihat perubahan skor angket perilaku balapan motor liar yang telah dikerjakan oleh Konseli antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan konseling kelompok realita.



Adapun perubahan skor perilaku balapan motor liar kelas XI IPS antara

4. Menyajikan Data Hasil *Treatment*

Setelah diketahui 6 siswa yang memiliki skor perilaku balapan motor liar tinggi, selanjutnya 6 siswa tersebut diberikan perlakuan dengan konseling kelompok realita. Pemberian perlakuan dilakukan di kelas XI SMA Negeri 1 Cerme.

Pemberian perlakuan dilakukan oleh peneliti (konselor) yang dilakukan pada tanggal 25 April - 9 Mei 2016.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil angket *pre-test*, dapat diketahui bahwa indikator yang bermasalah adalah suka mengemudi seperti ugal-ugalan di jalan, tidak mematuhi peraturan lalu lintas dan suka balapan seperti mengikuti taruhan balapan motor liar dan diakui dilingkungan balapan motor liar. Dari indikator tersebut, ada 6 siswa dari kelas XI IPS SMA Negeri 1 Cerme yang termasuk dalam kategori tingkat perilaku balapan motor liar yang tinggi. Selanjutnya, 6 siswa tersebut diberikan perlakuan konseling realita dengan hasil yaitu mengurangi perilaku balapan motor liar yang diukur kembali dengan menggunakan angket *post-test*. Dari hasil *post-test* tersebut, perubahan murni akibat treatment secara terus menerus, dan dapat diketahui ada perbedaan dari 6 siswa tersebut setelah memperoleh perlakuan perlakuan konseling realita adanya perbedaan skor awal (*pre-test*) dengan skor akhir (*post-test*). Pada skor awal (*pre-test*), ke 6 siswa termasuk dalam kategori perilaku balapan motor liar yang tinggi. Sedangkan pada skor akhir (*post-test*), ke 6 siswa mengalami penurunan skor menjadi termasuk dalam kategori rendah dan sedang. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes binomial, diketahui bahwa yang menunjukkan tanda positif (+) berjumlah 6 orang yang bertindak sebagai N (layaknya pasangan yang menunjukkan perbedaan) dan x (banyaknya tanda yang lebih sedikit) berjumlah 0.

Dengan melihat tabel tes binomial dengan ketentuan $N=6$ dan $x=0$, maka diperoleh p (kemungkinan harga dibawah H_0) = 0,004. Bila dalam ketetapan α (taraf kesalahan) sebesar 5% adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa harga $0,004 < 0,05$, maka $p < \alpha$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa penerapan konseling realita dapat digunakan untuk mengurangi perilaku balapan motor liar. Berdasarkan analisis di atas, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi "Penerapan konseling realita dapat mengurangi perilaku balapan motor liar pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Cerme", dapat diterima. Dengan demikian konseling realita

dapat mengurangi perilaku balapan motor liar pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Cerme.

Adanya perbedaan tingkat balapan motor liar juga diperkuat oleh hasil analisis non parametric dengan sign-test, ada perubahan dari siswa yang memiliki perilaku balapan motor liar yang tinggi menjadi perilaku balapan motor liar yang sedang dan rendah. Terbukti pada beberapa siswa berperilaku balapan motor liar seperti tidak memakai helm saat berkendara, memodifikasi motor yang tidak sesuai peraturan berkendara, ugal-ugalan di jalan, tidak mematuhi peraturan lalu lintas, mengikuti taruhan balapan motor liar dan menjadi pengemudi balapan motor liar. Selain itu siswa yang sebelumnya ugal-ugalan di jalan, tidak mematuhi peraturan lalu lintas, mengikuti balapan motor liar, siswa berkomitmen akan terus mengubah perilaku balapan motor liar menjadi perilaku taat peraturan lalu lintas, tidak ugal-ugalan di jalan, pengendalian diri tidak ikut taruhan balapan motor liar.

Penelitian ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Glesser (dalam Darminto, 2007:157), konseling realita melihat perilaku melalui standar obyektif yang disebut realita (reality). Realita ini bersifat praktis (realitas praktis), realita social (realitas social), dan realita moral (realitas moral). Para konselor konseling realita memandang individu dalam arti apakah perilakunya sesuai atau tidak sesuai dengan realita praktis, realita social, dan realita moral. Konseling realita memusatkan pada pentingnya 3-R, yakni tanggung jawab klien ($R=Responsibility$), norma dan nilai social yang dapat jadi milik individu melalui internalisasi ($R=Right$), dan kenyataan dunia dimana individu bertindak laku ($R=Reality$). Sehingga melalui konseling realita siswa dapat terbantu dalam mengurangi perilaku balapan motor liar, siswa menjadi tidak ugal-ugalan di jalan dan pengendalian diri untuk tidak mengikuti kegiatan balapan motor liar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling realita dapat dijadikan sebagai alternatif bantuan bagi siswa yang memiliki perilaku balapan motor liar.

Menurut Glasser (Corey, 2007:263) konseling realita adalah suatu sistem yang difokuskan kepada tingkah laku sekarang, tetapi ini berfungsi untuk membantu klien menghadapi

kenyataan dan memenuhi kebutuhan dasar tanpa merugikan diri sendiri ataupun orang lain serta berani memikul tanggung jawab atas semua tingkah lakunya. Sedangkan menurut Baraja (2008:35) bahwa konseling realita menekankan fungsi konselor sebagai pengajar, yaitu dengan mengajarkan klien untuk dapat memenuhi kebutuhannya dengan mengeksplorasi kemampuan yang ada dalam diri dan keistimewaan dari kehidupan sehari-harinya, dan membuat suatu pernyataan direktif serta saran-saran bagaimana caranya memecahkan masalah lebih efektif. Dengan demikian klien diberikan pembelajaran untuk dapat menilai diri sendiri, dengan berusaha untuk mengganti perilaku yang keliru dengan perilaku yang tepat sesuai dengan realita yang ada.

Hal ini didukung dengan tujuan konseling realita yang dikemukakan oleh Glasser, (dalam Gunarsa, 1992:241) tujuan diberikannya konseling realita adalah agar klien menemukan jalan yang lebih efektif untuk memenuhi kebutuhannya. Selanjutnya menurut Glasser (dalam Corey, 2007:328) tujuan dari konseling realita itu sendiri adalah membimbing klien kearah mempelajari tingkah laku yang realistis dan bertanggung jawab serta mengembangkan "identitas keberhasilan" yaitu membantu klien dalam membuat pertimbangan-pertimbangan nilai tentang tingkah lakunya sendiri dan dalam merencanakan tindakan bagi perubahan. Glasser (dalam Latipun, 2003:129) tujuan umum konseling realita adalah sama dengan tujuan hidup yaitu mencapai kehidupan dengan sukses. Untuk itu klien harus bertanggung jawab yaitu memiliki kemampuan untuk mencapai kepuasan terhadap personilnya, agar klien menemukan jalan yang lebih efektif untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya ini meliputi kegiatan terhadap klien agar memeriksa apa yang dilakukan, yang ia pikir dan ia rasakan untuk menunjukan apakah ada jalan lain yang berfungsi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah yang meneliti tentang "Penerapan Konseling Realita untuk Menurunkan Tingkat Perilaku Menarik Diri (Withdrawl) Pada Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 4 Sidoarjo tahun ajaran 2008/2009". Hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat

penurunan tingkat perilaku menarik diri (Withdrawl) setelah diterapkan konseling realita. Artinya setelah diketahui siswa yang mengalami perilaku menarik diri (Withdrawl), lalu siswa tersebut diberikan konseling realita. Dalam pelaksanaan konseling realita ini dapat diikuti oleh semua siswa yang menjadi subyek penelitian, sebelum pelaksanaan konselor membentuk suatu tujuan pelaksanaan konseling yang disepakati oleh semua pihak. Proses konseling diawali dengan siswa mengungkapkan permasalahannya yang dialaminya dengan lebih terbuka dan mencari penyebabnya. Setelah itu siswa diminta untuk menilai perilaku mereka sendiri apakah perilaku mereka bertanggung jawab atau hanya untuk menghindari suatu kesalahan serta ketakutan yang sering muncul dipikiran mereka, sehingga mereka melakukan penyangkalan yang membuat mereka tidak dapat mempersepsi realitas sebagaimana adanya dengan cara membentuk suatu pertahanan ini dalam usaha untuk melindungi dirinya sendiri. Setelah itu diminta untuk menyusun suatu kontrak perilaku yang akan mereka lakukan dalam usaha untuk mengatasi permasalahan mereka yang kemudian harus mereka tetapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh tanggung jawab. Dari hasil analisis data juga menunjukkan adanya perbedaan skor yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan konseling realita. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat penurunan tingkat perilaku menarik diri (Withdrawl) pada siswa dari sebelum dan sesudah penerapan konseling realita. Secara garis besar perlakuan konseling realita yang diberikan kepada ke-6 siswa sangat bermanfaat untuk menurunkan perilaku balapan motor liar.

PENUTUP

Simpulan

Terdapat 6 subjek dalam penelitian ini yaitu HR, PB, RF, GA, MAR, dan DJ. Hasil analisis perindividu berdasarkan hasil pre-test dan post-test diketahui bahwa semua subyek penelitian mengalami penurunan perilaku balapan motor liar. Untuk subjek HR mengalami penurunan skor dari 128 menjadi 96, subyek PB mengalami penurunan skor dari 119 menjadi 84, subyek RF mengalami penurunan skor dari 136 menjadi 118, subyek GA

mengalami penurunan skor dari 129 menjadi 115, subyek MAR mengalami penurunan skor dari 123 menjadi 83, dan terakhir subjek DJ mengalami penurunan skor dari 120 menjadi 105.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan konseling realita dapat menurunkan perilaku balapan motor liar kelas XI di SMA Negeri 1 Cerme. Hal tersebut dapat diketahui dengan adanya penurunan skor perilaku balapan motor liar antara sebelum dan sesudah penerapan konseling realita.

Dengan demikian, hipotesis penelitian yang berbunyi "penerapan konseling realita dapat menurunkan perilaku balapan motor liar" telah terbukti.

Saran

1. Saran untuk guru Bimbingan dan Konseling Konselor sekolah dapat mengimplementasikan konseling realita sebagai salah satu alternatif untuk menurunkan perilaku balapan motor liar. Agar lebih memahami konseling realita, maka konselor sekolah diharapkan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang menjelaskan tentang konseling realita.

2. Saran untuk peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi acuan dan dikembangkan kembali oleh peneliti lain yang memiliki keinginan untuk meneliti penggunaan konseling realita untuk menurunkan perilaku balapan motor liar. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu pemberian perlakuan konseling realita yang dilakukan hanya sebanyak 6 kali pertemuan. Sebaiknya dibutuhkan waktu yang lebih banyak dalam melaksanakan perlakuan sehingga memungkinkan tercapainya hasil yang lebih baik..

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Baraja, Abubakar. 2008. *Psikologi Konseling dan Teknik Konseling*. Jakarta Timur. Studia Press
- Corey, Gerald. 2007. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Corey, Gerald. 2009. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: PT. Refika Aditama

Darminto, Eko. 2007. *Teori-teori Konseling: Teori dan Praktek Konseling Dari Berbagai Orientasi Teoritik dan Pendekatan*. Surabaya: Unesa University Press

Gunarsa, Singgih, D. 1992. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia

Hasanah, Uswatun. 2009. Penerapan Konseling Realita untuk menurunkan Tingkat Perilaku Menarik Diri (Withdrawl) pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 4 Sidoarjo. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: PPB-BK FIP Unesa

Latipun. 2004. *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press

Reksoatmojo. 2007. *Statistikka untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sarwono, Sarlito W. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Press

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryabrata. 2003. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta